Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 30084-30091

Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi Berbasis Pangan Lokal Jagung Pada Bayi Stunting Di Desa Drujugurit

Denes Wara Ayu Puspita
Universitas Airlangga
denes@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that hampers both physical growth and cognitive development in children, particularly during the golden period of the first 1,000 days of life. Efforts to prevent stunting require intervention strategies that are not only educational in nature but also utilize the potential of local food resources. This community service program was carried out with the aim of improving the knowledge of mothers with stunted children through education and training on stunting prevention, specifically by introducing the preparation of complementary feeding (MPASI) based on local food ingredients, particularly corn. The method employed was a matching pretest-posttest design involving ten respondents in Drujugurit Village, Lamongan Regency. The intervention consisted of interactive lectures and a demonstration of MPASI preparation using corn and mung beans. The analysis showed a significant increase in participants' knowledge based on the posttest results, along with positive changes in attitudes and understanding of child nutrition. These findings indicate that education utilizing local food resources can serve as an effective strategy in addressing stunting at the community level. It is expected that similar programs can be sustainably replicated and integrated into Posyandu initiatives in other regions.

Keywords: *Stunting; Complementary Breastfeeding Food (MPASI); Local Food; Nutrition Education; Community Service.*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan fisik sekaligus perkembangan kognitif anak, terutama pada periode emas 1000 hari pertama kehidupan. Upaya pencegahan stunting memerlukan strategi intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memanfaatkan potensi pangan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki balita stunting melalui edukasi serta pelatihan penyusunan Makanan Pendamping ASI (MPASI) berbasis bahan pangan lokal, khususnya jagung. Metode yang digunakan adalah matching pretest
posttest design yang dilaksanakan pada sepuluh responden di Desa Drujugurit, Kabupaten Lamongan. Intervensi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif dan demonstrasi pembuatan MPASI berbahan jagung dan kacang hijau. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta berdasarkan hasil posttest, serta adanya perubahan positif dalam sikap dan pemahaman mengenai gizi balita. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi yang memanfaatkan potensi pangan lokal dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya penanggulangan stunting. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program Posyandu di wilayah lain.

Kata kunci: *Stunting; MPASI; Pangan Lokal; Edukasi Gizi; Pengabdian Masyarakat.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis. Masalah kekurangan gizi dapat dialami sejak kehamilan hingga periode awal kehidupan anak, namun manifestasi stunting umumnya baru terlihat ketika anak memasuki usia 24 bulan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Stunting pada balita masih menjadi salah satu isu kesehatan yang krusial di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 menunjukkan prevalensi stunting pada anak usia di bawah lima

tahun mencapai 24,4%. Meskipun angka ini menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian tersebut masih belum sesuai dengan target nasional yang menargetkan penurunan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Kondisi stunting dipicu oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama , khususnya pada periode kritis 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu upaya utama dalam mencegah stunting adalah dengan memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi dan sesuai usia.

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang mendapat perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini dapat ditandai dengan tinggi badan balita yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,6%. Meskipun angka tersebut menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, prevalensinya masih berada di atas target WHO yaitu 14% (Wulandari et al., 2023). Desa Drujugurit menjadi salah satu wilayah dengan angka kejadian stunting yang cukup tinggi, berdasarkan laporan Puskesmas setempat tercatat sekitar 25% balita mengalami stunting pada tahun 2023. Tingginya prevalensi ini berkaitan erat dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani jagung dan buruh tani dengan pendapatan rumah tangga yang relatif rendah. Selain faktor ekonomi, rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, terutama dalam hal pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) juga turut memengaruhi pola makan balita yang cenderung kurang bervariasi dan minim kandungan gizi.

Desa Drujugurit menunjukkan adanya potensi pangan lokal yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Produksi jagung di wilayah ini tergolong melimpah sepanjang tahun, namun sebagian besar hasil panen hanya dijual keluar desa atau dikonsumsi dalam bentuk olahan sederhana tanpa inovasi produk. Jagung merupakan salah satu komoditas pangan lokal dengan kandungan gizi yang cukup beragam , meliputi karbohidrat, vitamin, mineral, dan serat, yang berperan penting sebagai sumber energi sekaligus mendukung pertumbuhan anak (Elisanti & Ardianto, 2024). Optimalisasi pemanfaatan jagung lokal sebagai bahan dasar MPASI bergizi dapat menjadi salah satu strategi dalam menurunkan angka stunting. Langkah ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status gizi balita, tetapi juga dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 2: *Zero Hunger* (Tanpa Kelaparan) yang menargetkan pemenuhan gizi dan ketahanan pangan, serta SDG 3: *Good Health and Well-Being* (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat dan penurunan prevalensi stunting.

Edukasi pemberian MPASI berbasis pangan lokal di Desa Drujugurit merupakan langkah yang tepat karena langsung menyasar akar masalah stunting, yakni rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memanfaatkan sumber pangan yang tersedia di sekitar. Program ini dirancang melalui penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi pembuatan MPASI dengan bahan dasar jagung. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi balita, keterampilan dalam mengolah jagung menjadi makanan pendamping ASI yang menarik dan bergizi, serta perubahan perilaku dalam pola pemberian makan pada balita stunting. Inisiatif ini juga menjadi tindak lanjut dari berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan pentingnya inovasi pangan lokal dalam penanggulangan stunting.

Rumusan masalah yang melatarbelakangi kegiatan ini antara lain: pertama, prevalensi stunting di Desa Drujugurit masih cukup tinggi akibat belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan dasar MPASI; kedua, rendahnya pengetahuan ibu tentang variasi dan kandungan gizi MPASI berbasis pangan lokal, khususnya jagung; dan ketiga, belum adanya program terstruktur di tingkat desa untuk memberikan edukasi terkait pengolahan pangan lokal menjadi MPASI sesuai standar gizi. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam pemberian MPASI berbahan dasar jagung melalui edukasi, demonstrasi, dan pendampingan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong pemanfaatan jagung sebagai pangan bergizi yang mendukung pencegahan stunting di tingkat desa.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat relevansi program ini. Wulandari dkk. (2023) membuktikan bahwa praktik pembuatan MPASI berbasis pangan lokal di Lombok dapat meningkatkan status gizi balita stunting. Elisanti dan Ardianto (2024) melalui inovasi "Jagung Bose Modifikasi" juga menunjukkan adanya peningkatan asupan energi dan protein pada anak. Hasil serupa

ditunjukkan oleh Rinanda dan Sarjito (2023) yang menemukan bahwa pelatihan pengolahan jagung di Desa Dasan Tapen mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam menyajikan menu beragam untuk mencegah stunting. Antasya dkk. (2024) menambahkan bahwa olahan sederhana seperti puding jagung dapat menjadi strategi praktis pencegahan stunting sekaligus memanfaatkan hasil pertanian lokal. Secara keseluruhan, temuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi gizi berbasis pangan lokal merupakan pendekatan murah, mudah, dan berkelanjutan. Kombinasi penyuluhan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif karena memberi kesempatan bagi ibu untuk langsung mempraktikkan keterampilan baru. Upaya ini sejalan dengan program pemerintah dalam percepatan perbaikan gizi dan pencegahan stunting, yang salah satunya menekankan pentingnya pemanfaatan potensi pangan lokal.

Dengan melihat kondisi Desa Drujugurit, kegiatan edukasi pemberian MPASI berbasis jagung lokal menjadi sangat relevan. Sebagian besar balita stunting di desa ini berasal dari keluarga petani yang sebenarnya memiliki akses pangan cukup, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Melibatkan ibu balita sebagai kelompok sasaran utama dapat memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan kualitas gizi anak sekaligus memberdayakan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian. Lebih jauh, program ini berpotensi mendorong pengembangan produk pangan lokal bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan dan keterampilan ibu, melainkan juga dari perubahan perilaku keluarga dalam memberikan MPASI sesuai standar gizi serta keberlanjutan pemanfaatan jagung lokal. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting tidak hanya berdampak pada perbaikan kesehatan balita, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Matching Pretest-Posttest Design*. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan kepada masyarakat, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting pada balita serta upaya preventif
kuratif melalui pemberian MPASI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui *Google Form* kepada sepuluh responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner ini disusun oleh tim peneliti dengan pertanyaan terstruktur berjumlah 11 soal dan estimasi waktu pengerjaan sekitar 2 menit. Dalam melakukan pengambilan data, sampel diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, kemudian intervensi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang diakhiri dengan pengisian posttest. Tes *posttest* ditujukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Penelitian dilakukan pada bulan juli di Desa Drujugurit, Kabupaten Lamongan. Populasi penelitian adalah ibu dengan balita stunting dan balita pra-stunting. Dalam penelitian ini, diperoleh total 10 responden, terdiri atas 5 ibu dengan balita stunting, 3 ibu dengan balita pra-stunting, dan 2 ibu dengan balita sehat. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur secara kuantitatif melalui perbandingan skor antara *pretest* dan *posttest*. Selain itu, keberhasilan kegiatan dievaluasi secara kualitatif melalui observasi selama pelaksanaan serta umpan balik yang diberikan oleh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Sinergi Cegah Stunting (Si Centing) berupa sosialisasi dan pelatihan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada anak balita yang mengalami stunting telah dilaksanakan di Posyandu Desa Drujugurit. Kegiatan sosialisasi MPASI dilaksanakan melalui serangkaian sesi edukasi interaktif di Posyandu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik terkait pencegahan serta penanganan stunting. Kegiatan ini diikuti oleh 2 dusun yaitu Dusun Gurit dan Dusun Brajak yang merupakan bagian dari Desa Drujugurit. Kegiatan ini kami fokuskan pada ibu dengan balita stunting dan pra-stunting untuk mendukung tercapainya target desa bebas stunting yang diusung oleh Posyandu. Data profil Posyandu Drujugurit, tercatat 5 balita stunting, 3 balita pra-stunting, dan 2 balita stunting sudah sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita stunting serta pemanfaatan

pangan lokal seperti jagung sebagai bahan utama pembuatan MPASI. Selain itu, sebagai bagian dari evaluasi kegiatan ,dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan orang tua melalui penyebaran kuesioner pre test dan post-test yang menilai pemahaman mereka terkait stunting dan praktik pemberian MPASI pada anak. .

Kuesioner yang diberikan pada responden meliputi pertanyaan seputar informasi responden, akses informasi yang didapat melalui kegiatan Posyandu, dan pengetahuan serta sikap ibu terhadap perawatan untuk balita stunting sesuai dengan arahan Bidan maupun tenaga kesehatan di Posyandu.

Tabel 1. *Pertanyaan Kuesioner Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Balita Stunting Terhadap Penanganan Stunting dan Pemberian MPASI*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor
Akses Informasi Kesehatan di Posyandu			
1	Berapa kali edukasi terkait pencegahan dan penanganan stunting diberikan di Posyandu?	a. Setiap pada anak? dilaksanakan Posyandu oleh kader kesehatan b. Jarang dilakukan oleh kader kesehatan di Posyandu c. Tidak pernah ada edukasi yang diberikan	
Pengetahuan dan Sikap			
1	Apakah anda mengetahui pengertian dari Stunting?	a. Anak dengan berat badan berlebih b. Anak tumbuh lebih pendek dari usianya c. Anak sering merasa lapar	2 2
2	Apa yang menjadi penyebab utama stunting pada anak?	a. Kurang gizi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun b. Anak terlalu banyak tidur c. Anak terlalu aktif bermain	2
3	Bagaimana cara pencegahan stunting	a. Memberikan ASI eksklusif 6 bulan pertama b. Memberikan <u>minuman</u> dijadikan bahan pembuatan MPASI? kaya gula kepada anak c. Memberikan makanan instan untuk anak	0
4	Pada usia berapa sebaiknya MPASI diberikan pada anak?	a. 2 bulan b. 4 bulan c. 6 bulan	
5	Mengapa pemberian MPASI penting untuk anak?	a. Membantu anak agar cepat kenyang b. Membantu anak tumbuh sehat, kuat, dan tercukupi kebutuhan gizinya c. Membantu anak tidur dengan cepat	
6	Apa saja bahan MPASI yang baik untuk anak?	a. Makanan berperisa dan tinggi gula b. Makanan gurih dan pedas c. Makanan kaya nutrisi seperti sayur dan buah	
7	Mengapa kacang hijau baik untuk	a. Mengandung protein untuk tumbuh kembang anak	

b. Menambah cita rasa	menjadi lebih enak	2	2
MPASI	c. Menghambat asupan gizi	2	2
6			
8 Jagung sebagai pangan lokal apakah	anak	memastikan	
tepat untuk dijadikan	c. Memiliki tekstur yang	tumbuh	
bahan pembuatan	membuat	kembang	
MPASI?	anak mudah	anak normal	
9 **B**agaimana	tersedak	b. Untuk	
penanganan pada	a. Memberikan makanan	mendapatkan	
anak stunting?	bergizi dan	2	
10 Mengapa anak harus rutin dibawa ke	perawatan	2	2
Posyandu?	kesehatan		
pada anak	yang baik		
a. Mengandung serat yang	b. Memberikan obat saja		
baik untuk	agar anak cepat		
pencernaan	sembuh		
anak	c. Dibiarkan saja hingga		
b. Mengandung senyawa	anak sembuh		
toksin yang	a. Untuk		
dapat	melakukan		
merusak	pemeriksaan		
pencernaan	keadaan anak dan		
			7
	obat dan		
	makanan		
	gratis dari		
	kader		
	kesehatan		
	c. Tidak perlu		
	dibawa ke		
	Posyandu		
	terlalu sering		

Pertanyaan seputar akses informasi kesehatan khususnya stunting diberikan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi paparan informasi kesehatan kepada peserta Posyandu khususnya ibu dengan balita stunting. Dengan hal tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah akses informasi terkait kesehatan sudah terpenuhi bagi masyarakat. Melalui hasil kuesioner, didapatkan bahwa ibu yang datang ke Posyandu terpapar informasi kesehatan seputar stunting yang baik. Pemberian informasi kesehatan diberikan secara rutin oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan baik secara individu maupun secara massal. Selain itu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kacang hijau turut menjadi langkah penyaluran informasi bahwa pemberian makanan bernutrisi seperti MPASI dapat dilakukan dengan cara dan bahan yang sederhana.

Program Si Centing telah melampaui indikator keberhasilan sebesar >85% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Melalui grafik hasil pretest, ibu dengan balita stunting sudah memiliki dasar pemahaman yang baik dalam hal penanganan stunting dan pembuatan MPASI. Meskipun beberapa pertanyaan masih dijawab keliru seperti pertanyaan definisi stunting, usia pemberian MPASI yang tepat, alasan pemberian MPASI untuk anak, dan pemilihan bahan yang tepat untuk pembuatan MPASI. Setelah dilakukan intervensi melalui sesi ceramah dan pelatihan pembuatan MPASI, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan seluruh pertanyaan dijawab dengan benar. Selain itu, umpan balik yang diberikan selama sesi kegiatan menunjukkan antusiasme partisipan dengan turut memberikan pertanyaan dan jawaban seputar penanganan dan pencegahan stunting, termasuk pemanfaatan pangan lokal seperti jagung sebagai bahan utama MPASI.

Kesadaran akan potensi pemanfaatan pangan lokal seperti jagung di Desa Drujugurit dapat membantu upaya pencegahan dan pemenuhan nutrisi pada balita dengan stunting. Dalam kegiatan Si Centing, tim pengabdian turut memberikan contoh pembuatan MPASI berbahan utama jagung dan kacang hijau. Pemilihan bahan utama didasarkan pada tingginya nutrisi dan bahan yang mudah dijangkau oleh ibu balita di Desa Drujugurit. Tim Pengabdian

membuat Nasi Tim Jagung dan Kacang Hijau dengan menggunakan bahan 2-3 sdm jagung serut; 50 gr kacang hijau; 3-4 sdm nasi matang; mentega tawar, dan bawang secukupnya. Pembuatan MPASI dimulai dengan merebus kacang hijau dan jagung hingga empuk dan matang; kemudian campurkan nasi dan masak selama 15 menit sambil memasukkan bawang putih cincang dan mentega tawar; setelah matang, dapat diblender hingga tekstur yang diinginkan. Di akhir kegiatan, hasil pembuatan MPASI Nasi Tim Jagung dan Kacang Hijau diberikan kepada partisipan untuk memberikan contoh dan semangat dalam membuat MPASI yang sederhana bagi balita.



a b

Gambar 1. *Makanan Pendamping Asi: (a) Bahan dasar; (b) Hasil MPASI.*



a

b

Gambar 2. *Kegiatan Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi: (a) Penjelasan materi stunting; (b) Foto bersama peserta kegiatan.*



Gambar 3. *Hasil tes pemahaman peserta yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.*

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat Si Centing yang dilaksanakan di Desa Drujugurit berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita stunting mengenai pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi interaktif serta pelatihan pembuatan MPASI berbasis pangan lokal. Berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang, waktu dan bahan yang tepat untuk pemberian MPASI, serta peran aktif Posyandu dalam menyediakan edukasi kesehatan. Pemanfaatan bahan lokal seperti jagung dan kacang hijau sebagai bahan utama MPASI dinilai efektif karena mudah diakses oleh masyarakat dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung mampu membentuk pemahaman yang lebih kuat dan aplikatif pada masyarakat sasaran, sesuai dengan tujuan pengabdian untuk menurunkan angka stunting melalui intervensi berbasis potensi lokal.

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar kegiatan edukasi MPASI dengan pendekatan berbasis pangan lokal terus dilaksanakan secara berkala melalui Posyandu maupun kegiatan komunitas lainnya. Pemerintah desa dan kader kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan materi edukasi gizi ke dalam agenda rutin Posyandu, serta memperluas cakupan sasaran pada ibu hamil dan calon ibu sebagai langkah preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Drujugurit, kader Posyandu, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi selama proses pelaksanaan program. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Antasya, C., Ulwa, H. N., Apriliana, V., Oktaviasari, A., Alawiya, L. S., & Hidayatullah, R. (2024). Pemanfaatan Hasil Pertanian Lokal dengan Pembuatan Pudding Jagung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita dan Anak Usia Dini di Kampung Sriwijaya Mataram. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 01-07. https://www.edutechnium.com/journal/index.php/ejpm/article/view/47

Ardiani, H. E., Puspitasari, E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2021). Pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dan Pemanfaatan Menu MPASI Penuh Gizi Berbasis Pangan Lokal Di Kelurahan Padasuka. Laporan Akhir PKM-PM. Ditjen Belmawa Kemendikbud Ristek.

Daulay, E., Mahendra, A., Rizky, I. N., Aridzki, A. N., Syahfitri, D., & Anjani, S. (2024). Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Gizi Optimal Dan Pencegahan Stunting. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(5), 331-340. http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1465

Elisanti, A. D., & Ardianto, E. T. (2024). Nilai Gizi MP-ASI "Jagung Bose Modifikasi" dan Asupan Gizi Balita Stunting. *Journal of Innovative Food Technology and Agricultural Product*, 1-5. https://journal.upy.ac.id/index.php/jitap/article/view/6572

Lestari, E F and Dwihestie, L.K. (2020) 'ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', Jurnal Ilmu Permas, 10(2), pp. 129–36. Available at: http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/731

Louis, S.L., Mirania, A.N. and Yuniarti, E. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif denganKejadian Stunting pada Anak Balita', Maternal & Neonatal Health Journal, 3(1), pp. 7–11. doi:10.37010/mnhj.v3i1.498

Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. Nusantara, 3(2), 150-165.

Nazhifah, N., Rahmadani, P., & Febrianti, P. R. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Pembuatan Mpasi Guna Meminimalisir Tingginya Angka Stunting. Community Development

Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 6781-6785.
Rinanda, I., & Sarjito, S. (2023). Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Stunting Di Desa Dasan Tapen. *Abdi Geomedisains*, 100-105. https://journals2.ums.ac.id/abdigeomedisains/article/view/422
Wulandari, A., Valeriani, D., Wibawa, D. P., & Layal, K. (2023). Peningkatan Status Gizi Balita Stunting Melalui Praktek Pembuatan Mpasi Dengan Memanfaatkan Potensi Pangan Lokal. *Jurnal Abdi Insani*, *10*(3), 1833-1841. https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1077
Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. Jurnal Kebidanan, 12(01), 1-78. http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id